

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENGETAHUAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI YANG HARUS DIKUASAI OLEH AKUNTAN

Yulius Kurnia Susanto¹

Marbudy Tyas Widodo²

¹ Program Magister Sains Ilmu Akuntansi Universitas Gadjah Mada Jogjakarta
Bulaksumur Yogyakarta 55281
E-mail: siou_chiang@yahoo.com

² Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Duta Wacana
Jalan Dr. Wahidin No 5-25 Jogjakarta 55224
E-mail: marbudy@ukdw.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to examine the perceptiveness of accountant scholars, towards the importance of PC knowledge, system design and development know-how, accounting package awareness, electronic data processing (EDP) auditing and language programming knowledge; for accountant professionals. Purposive sampling, hence, is employed to determine the number of respondents that will be capable to represent accountant scholar who has taken Accounting Information System subject. Moreover, the respondent will be drawn within the Private University Coordination V, Jogjakarta chapter. The data collected, hence will be analyzed using mean arithmetic and variance analysis (ANOVA). Result demonstrates that all variables are required for all accountant professionals. Furthermore, the below 0.05 of One-way ANOVA, confirm that there is no different perception among accountant scholar toward accountant professional.*

Keywords: *EDP Auditing, accountant professional, information technology*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pemrosesan data telah mengalami perkembangan yang luar biasa setelah ditemukannya komputer, yaitu pemrosesan data secara elektronik. Komputer, sebagai alat pemrosesan data dan sebagai suatu sistem informasi dalam perusahaan, telah diperlengkapi dengan teknologi telekomunikasi dan otomatisasi, yang dalam perkembangan selanjutnya sering disebut sebagai sistem teknologi informasi (Hartono 2003).

Mengikuti dan mengadaptasi perkembangan teknologi, khususnya sistem teknologi informasi, merupakan tantangan yang sangat berat untuk profesi akuntansi. Profesi akuntansi

tidak dapat mengabaikan perkembangan sistem teknologi informasi, karena semakin banyak masyarakat bisnis, industri, ekonomi, dan ilmu pengetahuan yang menggunakan dan mengembangkan sistem teknologi informasi dengan intensitas yang berbeda-beda. Penguasaan akan sistem teknologi informasi ini akan menentukan nasib dan luas lahan pekerjaan bagi profesi akuntansi di masa yang akan datang. Dengan perkembangan teknologi, pekerjaan teknis akuntan dalam mempersiapkan informasi dapat digantikan oleh komputer. Oleh sebab itu penguasaan terhadap sistem teknologi informasi mutlak bagi akuntan baik dalam pengertian sebagai pemakai, penyusun, pembuat, dan pengembang sistem teknologi informasi.

Pengetahuan sistem teknologi informasi sangat luas dan kompleks, sehingga untuk menentukan pengetahuan sistem teknologi informasi apa yang harus dimiliki akuntan juga sangat sulit, karena sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: faktor perkembangan penerapan teknologi pembuatan produk dalam perusahaan, konsep-konsep manajerial yang diterapkan dalam perusahaan, bidang pekerjaan profesi akuntansi dan perkembangan sistem teknologi informasi yang sudah ada. Dengan demikian penentuan pengetahuan atau kecakapan sistem teknologi informasi apa yang harus dimiliki oleh akuntan sangat bergantung kepada situasi dan perkembangan teknologi itu sendiri serta interaksi antarbeberapa ilmu yang saling terkait, sehingga akuntan hanya merupakan satu dari banyak penyusun, pembuat, pemakai, dan pengembang suatu sistem informasi.

Sistem informasi modern, yaitu penyatuan teknologi komputer, telekomunikasi, dan otomatisasi dalam suatu sistem informasi, merupakan lahan yang membutuhkan berbagai disiplin ilmu dan teknologi dan sulit untuk dimonopoli oleh satu profesi. Profesi akuntan yang dibentuk melalui jenjang pendidikan formal menuntut kompetensi yang memadai dalam bidang teknologi informasi sebagai konsekuensi perubahan lingkungan akuntansi. Oleh karenanya mahasiswa akuntansi yang merupakan calon akuntan memerlukan pengetahuan teknologi sistem informasi sebagai salah satu tuntutan yang harus dikuasai oleh akuntan dalam dunia kerja.

Dalam penelitian ini diteliti persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan atau kecakapan sistem teknologi informasi yang harus dimiliki oleh akuntan, sehingga mahasiswa akuntansi yang akan memasuki profesi akuntansi dapat mengembangkan pengetahuan sistem teknologi informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi. Hal ini perlu diteliti karena semakin banyak masyarakat bisnis, industri, ekonomi, dan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang menggunakan dan mengembangkan sistem teknologi informasi dengan intensitas yang berbeda-beda. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan sistem teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

(1) Apakah mahasiswa akuntansi mempersepsikan bahwa: pengetahuan *Personal Computer* (PC), pengetahuan desain dan pengembangan sistem, pengetahuan paket akuntansi, pengetahuan *Electronic Data Processing* (EDP) auditing, pengetahuan bahasa pemrograman, harus dikuasai oleh akuntan? (2) Apakah ada perbedaan persepsi antarmahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan sistem teknologi informasi yang harus dikuasai oleh masing-masing profesi akuntansi?

Tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan sistem teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan. (2) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan sistem teknologi informasi yang harus dikuasai oleh profesi akuntansi dewasa ini, dibedakan berdasarkan kelompok akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan sektor publik, dan akuntan pendidik. Sedangkan telaah literatur dalam penelitian ini sebagai berikut:

Perkembangan sistem teknologi informasi saat ini telah sedemikian maju dan siapapun yang mengikuti perkembangan dunia informasi akan menyadari bahwa kecepatan perkembangan terlalu cepat untuk disesuaikan dengan pertumbuhan organisasi atau perusahaan. Revolusi sistem teknologi informasi kini sedang terjadi dan akan berdampak sangat luar biasa terhadap perkembangan sistem bisnis dan manajemen perusahaan kecil maupun besar. Revolusi tersebut terjadi berkat terciptanya jaringan komputer yang kini semakin dieksplorasi manfaat dan fungsinya oleh para ahli.

Revolusi jaringan komputer ini menciptakan kesempatan-kesempatan untuk melakukan koordinasi dan pengelolaan organisasi atau perusahaan.

Teknologi yang secara langsung berpengaruh terhadap akuntansi adalah teknologi pemrosesan data atau disebut dengan sistem teknologi informasi. Kecepatan perkembangan sistem teknologi informasi yang terjadi seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, akan memberi pengaruh terhadap sistem bisnis dan pengelolanya termasuk dalam hal pengelolaan dan pengendalian informasi. Akuntan sebagai salah satu orang yang memegang peranan penting dalam mengendalikan perusahaan atau organisasi yang secara tradisional merupakan agen utama penyedia informasi harus menguasai pengetahuan teknologi informasi tersebut.

Umumnya pekerjaan yang berhubungan dengan informasi dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) pemakai utama informasi, misalnya manajer yang menggunakan informasi untuk pengendalian, perencanaan, dan pengambilan keputusan. (2) pemakai dan penyedia informasi, misalnya dosen akuntansi. (3) personal pendukung informasi, misalnya staf kantor, *programmer*, dan ahli analisis sistem.

1. Pengetahuan sistem teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan

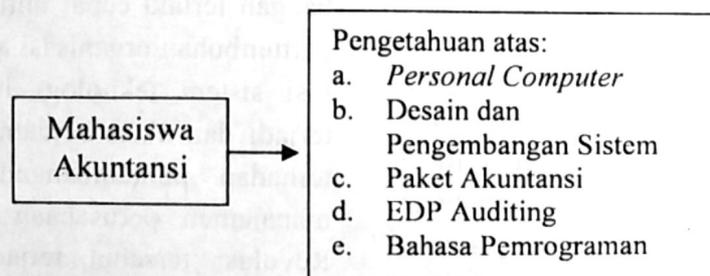
Pengetahuan sistem teknologi informasi adalah pengetahuan tentang teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan memanfaatkan

data, yang didukung oleh komputer. Selain itu, pengetahuan sistem teknologi informasi juga adalah pengenalan dan pemahaman atau kepemilikan keterampilan terhadap hal-hal yang dicakup dalam *hardware*, *software*, dan jaringan komputer. Sistem teknologi informasi merupakan kombinasi antara sistem teknologi komputer (*hardware* dan *software*) dengan sistem teknologi telekomunikasi (jaringan data, gambar, dan suara).

Gultom (1993) menyimpulkan bahwa pengetahuan sistem teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan adalah pengetahuan desain dan pengembangan sistem, pengetahuan paket akuntansi, dan pengetahuan EDP auditing. Dalam hal ini, sebaiknya akuntan menyadari dan mengerti tentang pengetahuan sistem teknologi informasi apa yang dibutuhkan untuk profesi akuntansi dan pengetahuan atau kecakapan teknologi apa yang harus dimiliki oleh akuntan. Mahasiswa akuntansi juga perlu mempersiapkan diri untuk menjadi akuntan yang berpengetahuan di bidang sistem teknologi informasi. Pemikiran di atas ditunjukkan pada *Gambar 1*.

Berdasarkan uraian tersebut, *null hypothesis* yang diajukan adalah:

Ho1: Mahasiswa akuntansi mempersepsikan bahwa pengetahuan PC, pengetahuan desain dan pengembangan sistem, pengetahuan paket akuntansi, pengetahuan EDP auditing, dan pengetahuan bahasa pemrograman harus dikuasai oleh akuntan.



Gambar 1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pengetahuan Sistem Teknologi Informasi yang Harus Dikuasai oleh Akuntan

2. *Perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap sistem teknologi informasi yang harus dikuasai oleh masing-masing profesi akuntansi*

Penelitian ini juga akan meneliti tentang perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan sistem teknologi informasi apa yang harus dikuasai oleh akuntan sesuai kebutuhan profesi akuntansi. Acuan yang digunakan berasal dari pengetahuan sistem teknologi informasi dan mahasiswa akuntansi yang dilibatkan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian Gultom (1993) di Indonesia ternyata ada perbedaan persepsi akuntan (berdasarkan profesi akuntansi) dan di Hongkong diteliti oleh Leung (2001) ternyata ada perbedaan pendapat akuntan praktisi terhadap pengetahuan TI. Sedangkan dalam penelitian ini, untuk menginterpretasikan obyek tertentu dibutuhkan keseluruhan pribadi, sifat-sifat dari individu yang bersangkutan dan kebutuhan akan pengetahuan sistem teknologi informasi yang berkembang saat ini. Dengan demikian mahasiswa akuntansi mungkin memiliki persepsi yang tidak berbeda terhadap pengetahuan sistem teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan yang dibedakan berdasarkan masing-masing profesi akuntansi. *Null hypothesis* yang diajukan adalah:

H₀₂: Tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan sistem teknologi informasi yang harus dikuasai oleh masing-masing profesi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Sampel penelitian diambil dari universitas dan sekolah tinggi di daerah Kopertis Wilayah V DIY secara *purposive*. Responden penelitian adalah mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil matakuliah Sistem Informasi Akun-

tansi dan Auditing. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode survei. Jumlah kuisisioner yang diperoleh sebanyak 200 kuisisioner dan yang dapat diolah sebanyak 193 kuisisioner.

Tiap variabel diukur dengan menggunakan beberapa instrumen dengan meminta tingkat kesetujuan responden atas instrumen tersebut, yang diberi lima poin skala likert (poin 1 yang berarti sangat tidak setuju sampai dengan poin 5 yang berarti sangat setuju). Pengetahuan PC yang meliputi: (a) pengetahuan *hardware* dan *software*, (b) pengetahuan program aplikasi, (c) pengetahuan jaringan komputer. Pengetahuan desain dan pengembangan sistem yang meliputi: (a) pengetahuan *cost and benefit analysis* dalam desain dan pengembangan sistem akuntansi, (b) pengetahuan *system flowcharting*, dokumentasi sistem, dan struktur pengendalian, (c) pengetahuan *data base management system relational*.

Pengetahuan paket akuntansi yang meliputi: (a) penggunaan program pengolah data, angka, tabel, grafik seperti Microsoft Excel dan SPSS, (b) pengetahuan desain *input chart of account* dan laporan keuangan, (c) pengetahuan program paket akuntansi seperti MYOB. Pengetahuan EDP auditing yang meliputi: (a) pengetahuan paket program penentuan sampel dalam auditing, (b) pengetahuan program paket EDP auditing misalnya STRATA, (c) pengetahuan mampu mengidentifikasi, mengendalikan dan menghilangkan jenis-jenis ancaman, penipuan dan penyalahgunaan komputer, (d) pengetahuan dalam mengidentifikasi *audit trail*. Pengetahuan bahasa pemrograman yang meliputi: (a) pengetahuan bahasa pemrograman seperti BASIC, (b) pengetahuan sebagai *end user programming*.

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan one-tailed Z dengan membandingkan rata-rata pengetahuan sistem teknologi informasi hasil jawaban responden dengan rata-rata yang

diharapkan. Sedangkan hipotesis dua diuji dengan menggunakan *one way anova*.

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan, di antaranya: (1) tingkat respon yang rendah menyulitkan peneliti dalam memastikan apakah responden tersebut mewakili populasi, (2) kebiasaan dari responden yang disebabkan oleh salah interpretasi mengenai maksud pernyataan yang sesungguhnya sehingga variabel kurang terukur sempurna, (3) responden kurang menjawab dengan serius, semakin kurang serius kemungkinan untuk bias semakin besar, (4) sampel peneliti yang terbatas yaitu kurangnya jumlah responden yang digunakan untuk penelitian selanjutnya sampel yang digunakan adalah para pengguna jasa akuntansi (*stakeholders*), (5) pertanyaan yang digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan sistem teknologi informasi masih terbatas yaitu kurangnya jumlah pertanyaan dan terlalu luas bagi pekerjaan profesi akuntansi, sehingga pertanyaan tersebut memerlukan penyempurnaan dan lebih dispesifikasikan untuk pekerjaan masing-masing profesi akuntansi dalam penelitian selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas membandingkan korelasi *product momen* (rhitung) dengan r_{tabel} . Hasil r_{hitung} item instrumen lebih besar dari $r_{tabel} = 0,119$ ($p < 0,05$) dengan jumlah sampel seratus sembilan puluh tiga responden, yang artinya bahwa korelasi skor tiap item instrumen dengan skor total seluruh instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel adalah signifikan. Sedangkan uji reliabilitas data dilakukan uji konsistensi internal dengan membandingkan korelasi spearman brown (r_{11}) dengan r_{tabel} . Untuk instrumen yang berupa angket, indeks reliabilitas untuk jenis-jenis reliabilitas tersebut dinyatakan reliabel jika r_{11} lebih dari r_{tabel} . Nilai r_{11} untuk semua item instrumen melebihi r_{tabel}

dengan dengan jumlah sampel tiga puluh responden dan *level* signifikan 0.05 yang artinya bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu variabel memiliki konsistensi lebih dari $r_{tabel} = 0,306$. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini valid (sahih) dan *reliable* (andal).

Pengujian Hipotesis

1. *Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap sistem teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan*

Null hypothesis yang pertama adalah mahasiswa akuntansi mempersepsikan bahwa pengetahuan PC, pengetahuan desain dan pengembangan sistem, pengetahuan paket akuntansi, pengetahuan EDP auditing, dan pengetahuan bahasa pemrograman tidak harus dikuasai oleh akuntan. *Null hypothesis* pertama diuji dengan uji rata-rata hitung. Rata-rata hitung yang diuji adalah rata-rata jawaban responden yang telah diberi skor, seorang responden dianggap mempersepsikan pengetahuan sistem teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan, apabila ia memilih jawaban minimal setuju dengan skor 4. *Tabel 1* menunjukkan bahwa hasil perhitungan rata-rata hitung untuk 16 pertanyaan tentang persepsi mahasiswa terhadap pengetahuan sistem teknologi informasi (STI) adalah 66,155 dengan standar deviasi 7,622, kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata persepsi yang diharapkan sebesar 64 (16×4).

Pengujian statistik yang dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Z* observasi dalam distribusi normal dengan $\alpha = 0,05$, dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Perumusan hipotesis

H₀: $\mu \geq 64$: Nilai rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan PC, pengetahuan desain dan pengembangan sistem, pengetahuan paket akuntansi,

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| Variabel | Rata-Rata | Simpangan | | Range | |
|---|-----------|-----------|---------|----------|--|
| | | Baku | Minimum | Maksimum | |
| 1. Persepsi terhadap pengetahuan PC | 12,544 | 1,868 | 3 | 15 | |
| 2. Persepsi terhadap pengetahuan desain & pengembangan sistem | 12,560 | 1,513 | 3 | 15 | |
| 3. Persepsi terhadap pengetahuan paket akuntansi | 17,264 | 2,311 | 5 | 20 | |
| 4. Persepsi terhadap pengetahuan EDP auditing | 15,979 | 2,338 | 5 | 20 | |
| 5. Persepsi terhadap pengetahuan bahasa pemrograman | 7,808 | 1,421 | 2 | 10 | |
| 6. Total persepsi terhadap pengetahuan STI | 66,155 | 7,622 | 18 | 80 | |

pengetahuan EDP auditing, dan pengetahuan bahasa pemrograman yang harus dikuasai oleh akuntan lebih besar sama dengan nilai rata-rata persepsi yang diharapkan yaitu 64.

Ha: $\mu < 64$: Nilai rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan PC, pengetahuan desain dan pengembangan sistem, pengetahuan paket akuntansi, pengetahuan EDP auditing, dan pengetahuan bahasa pemrograman yang harus dikuasai oleh akuntan kurang dari nilai rata-rata persepsi yang diharapkan yaitu 64.

- b. Kriteria pengujian dengan satu sisi kiri diperoleh nilai Z tabel sebesar -1.96 dengan $\alpha = 0,05$, nilai (-) karena pengujian di sisi sebelah kiri.

Jadi H_0 diterima bila $Z \geq -1.96$ dan H_0 ditolak bila $Z < -1.96$

- c. Perhitungan

$$Z = \frac{X - \mu}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{66.155 - 64}{\frac{7,622}{\sqrt{193}}} \\ &= 3,929 \end{aligned}$$

- d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat dilihat bahwa nilai Zhitung lebih besar dari Ztabel yaitu $3,929 \geq -1,96$ dengan demikian kesimpulan yang diambil adalah menerima H_0 yaitu mahasiswa akuntansi mempersepsikan bahwa pengetahuan PC, pengetahuan desain dan pengembangan sistem, pengetahuan paket akuntansi, pengetahuan EDP auditing, dan pengetahuan bahasa pemrograman harus dikuasai oleh akuntan. Hasil perhitungan ini mendukung *null hypothesis* pertama.

Untuk setiap variabel pengetahuan sistem teknologi informasi yang dipersepsikan oleh mahasiswa akuntansi, hasil yang diperoleh (lihat Tabel 2) menyimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi juga mempersepsikan bahwa variabel-variabel pengetahuan sistem teknologi informasi yaitu: pengetahuan PC, pengetahuan desain dan pengembangan sistem, pengetahuan paket

Tabel 2. One-Sample Z Observasi

| Variabel | Zhitung |
|---|---------|
| 1. Pengetahuan PC | 4,046 |
| 2. Pengetahuan desain & pengembangan sistem | 5,138 |
| 3. Pengetahuan paket akuntansi | 7,600 |
| 4. Pengetahuan EDP auditing | -0,123 |
| 5. Pengetahuan bahasa pemrograman | -1,874 |
| 6. Total persepsi terhadap pengetahuan STI | 3,929 |

Tabel 3. Deskriptif untuk Masing-masing Profesi Akuntansi

| Profesi Akuntansi | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|--------------------------|-----|---------|----------------|---------|---------|
| 1. Akuntan Publik | 48 | 67,0625 | 4,90074 | 56,00 | 80,00 |
| 2. Akuntan Manajemen | 103 | 65,5437 | 8,42240 | 18,00 | 80,00 |
| 3. Akuntan Sektor Publik | 33 | 67,9697 | 5,49138 | 56,00 | 80,00 |
| 4. Akuntan Pendidik | 9 | 61,6667 | 13,49074 | 28,00 | 71,00 |

akuntansi, pengetahuan EDP auditing, dan pengetahuan bahasa pemrograman harus dikuasai oleh akuntan.

Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat dilihat bahwa nilai Z_{hitung} untuk setiap variabel pengetahuan sistem informasi lebih besar dari Z_{tabel} yaitu $Z_{hitung} \geq -1,96$ dengan $\alpha = 0,05$, dengan demikian kesimpulan yang diambil juga mendukung *null hypothesis* pertama yaitu mahasiswa akuntansi mempersepsikan bahwa pengetahuan PC, pengetahuan desain dan pengembangan sistem, pengetahuan paket akuntansi, pengetahuan EDP auditing, dan pengetahuan bahasa pemrograman harus dikuasai oleh akuntan.

2. Perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap sistem teknologi informasi yang harus dikuasai oleh masing-masing profesi akuntansi

Null hypothesis yang kedua adalah tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan sistem teknologi informasi yang harus dikuasai oleh masing-masing profesi akuntansi. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan ditinjau dari profesi akuntansi yaitu akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan sektor publik, dan akuntan pendidik dilakukan dengan uji anova satu jalur (*one way anova*). Dalam Tabel 3 disajikan pedoman untuk analisis varian.

Sebelum melakukan uji *one way anova*, dilakukan uji homogenitas varians. Tujuan uji ini adalah menguji berlakunya asumsi *anova*, yaitu apakah keempat sampel mempunyai varians yang sama. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS for Windows menunjukkan bahwa tingkat probabilitas yang diperoleh lebih dari 0,05, artinya keempat varians sampel sama atau identik dengan kata

Tabel 4. ANOVA

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|-----|-------------|-------|------|
| Between Groups | 368,001 | 3 | 122,667 | 2,150 | ,095 |
| Within Groups | 10785,336 | 189 | 57,065 | | |
| Total | 11153,337 | 192 | | | |

lain bahwa asumsi anova berlaku. Setelah keempat varians terbukti sama, baru dilakukan uji *one way anova* untuk menguji apakah keempat sampel (akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan sektor publik, akuntan pendidik) mempunyai rata-rata persepsi terhadap pengetahuan sistem teknologi informasi yang sama.

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan *one way anova* dengan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu $2,15 < 2,60$ dengan numerator 3 (4-1), denominator 189 (193-4) dan $\alpha = 0,05$, null hypothesis kedua belum dapat ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang dibedakan berdasarkan jenis profesi akuntansi (akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan sektor publik dan akuntan pendidik) terhadap pengetahuan sistem teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan.

Mahasiswa akuntansi mengharapkan semua variabel persepsi pengetahuan terhadap sistem teknologi informasi harus dikuasai oleh akuntan. Mahasiswa akuntansi juga mempunyai anggapan bahwa pengetahuan sistem teknologi informasi sangat penting bagi perkembangan profesi akuntansi. Hal ini berarti bahwa akuntan sebagai penyedia dan pemakai informasi diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan dan mengembangkan pengetahuan sistem teknologi informasi untuk kebutuhan pekerjaannya.

KESIMPULAN

Hasil pengujian pertama memperkuat *null hypothesis* pertama, yang berarti mahasiswa akuntansi mempersepsikan bahwa pengetahuan PC, pengetahuan desain dan pengembangan sistem, pengetahuan paket akuntansi, pengetahuan EDP auditing, dan pengetahuan bahasa pemrograman harus dikuasai oleh akuntan. Hal ini sesuai dengan tuntutan terhadap profesi akuntansi yang terus mengikuti perkembangan sistem teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyedia dan pencari informasi.

Null hypothesis kedua tidak berhasil ditolak yang berarti tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang dibedakan berdasarkan jenis profesi akuntansi (akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan sektor publik dan akuntan pendidik) terhadap pengetahuan sistem teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan. Tuntutan pekerjaan untuk setiap profesi akuntansi hampir sama dalam hal penggunaan sistem teknologi informasi, karena pekerjaan baik akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan sektor publik dan akuntan pendidik memerlukan proaktif dalam penggunaan sistem teknologi informasi.

Akuntansi merupakan disiplin ilmu terapan dimana keberadaannya sangat tergantung pada perubahan lingkungan termasuk perubahan sistem teknologi informasi, oleh karena itu disiplin akuntansi harus disertai dengan pengetahuan sistem teknologi informasi. Akuntan harus selalu mengevaluasi dan meningkatkan

pengetahuan sistem teknologi informasi yang dikuasai sesuai dengan perkembangan jaman melalui seminar, pelatihan (kursus) dan *workshop* tentang sistem teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I.G.S. dan Indriantoro, N. 2000. Dampak Pengetahuan Teknologi yang Dikuasai oleh Akuntan dan Persepsi Manfaat Sistem Informasi Berkaitan dengan Kecocokan Tugas dan Teknologi terhadap Kinerja Akuntan. *Jurnal Kompak*, No. 22, hal. 459-488.
- Fatoni, F.N. 2004. Persepsi Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi yang harus dikuasai oleh Auditor. Skripsi (tidak dipublikasikan), FE UGM, Yogyakarta.
- Gultom, F.F. 1993. Persepsi Akuntan di Indonesia terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi yang Harus Dikuasai oleh Akuntan. Tesis S-2 (tidak dipublikasikan), Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hair, J.E., R.E. Anderson, R.L. Tatham dan W.C. Black. 1998. *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. New Jersey: Prentice-Hall.
- Hartono, J. 2003. *Sistem Teknologi Informasi*. Edisi pertama, Yogyakarta: Andi Offset.
- Husein, M.F. dan Wibowo, A. 2000. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi pertama, Yogyakarta: Unit penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Leung, P.W.Y., Leung, S. dan Yan, J. 2001. Information System and Information Technology Computer Requirements for Accountants: Academic and Practical Perspective. *Conference Proceedings*, Tim Koordinasi Pengembangan Akuntansi, Jakarta.
- Nurgiyantoro, B., Gunawan dan Marzuki. 2000. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Shintadewi, N.I. 1998. Persepsi Akuntan, Masyarakat Umum, dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi yang harus Dikuasai oleh Akuntan. Skripsi (tidak dipublikasikan), FE UGM, Yogyakarta.
- Suyanto. 2003. Penilaian, Kemampuan, dan Harapan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada dalam Penggunaan Teknologi Informasi selama proses Perkuliahan, Skripsi (tidak dipublikasikan), FE UGM, Yogyakarta.
- Tjakrawala, F.X. K. 2002. Pengujian Pengaruh Teknologi Komunikasi sebagai Mediator terhadap Hubungan antara Atribut Lingkungan dan Atribut Struktur Organisasi: Riset Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 5, Semarang, 5-6 September, hal. 701-717.
- Yuswana, Z. 2002. Persepsi Auditor dan Mahasiswa Akuntansi di Indonesia atas Pengetahuan Teknologi Informasi yang harus dikuasai oleh Auditor. Skripsi (tidak dipublikasikan), FE UGM, Yogyakarta.